

**IMPLEMENTASI LKPD IPAS UNTUK PENGEMBANGAN  
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA  
DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**SHOFIA HABIBAH  
2013053040**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI LKPD IPAS UNTUK PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**SHOFIA HABIBAH**

Masalah penelitian ini adalah peserta didik saat proses pembelajaran kurangnya kemampuan pemecahan masalah, pembelajaran masih berpusat pada pendidik, dan pendidik masih terpaksa memberi materi pelajaran hanya dengan buku pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi LKPD IPAS untuk pengembangan kemampuan pemecahan masalah peserta didik di sekolah dasar. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan metode *one group pretest-posttest design* dan desain *pre-experimental design* yang tidak melibatkan variabel kontrol. Populasi penelitian ini yaitu berjumlah 85 peserta didik dan sampel berjumlah 27 peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik di sekolah dasar pada penerapan LKPD IPAS.

**Kata kunci :** IPAS, LKPD, masalah

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF IPAS LKPD TO DEVELOP PARTICIPANTS PROBLEM SOLVING CAPABILITY PRIMARY SCHOOL EDUCATION**

**By**

**SHOFIA HABIBAH**

The problem with this research is that students during the learning process lack problem solving abilities, learning is still centered on educators, and educators are still focused on providing learning material only with educators' books. This research aims to determine the implementation of IPAS LKPD to develop students' problem solving abilities in elementary schools. The research used is quantitative research with an experimental approach using the one group pretest-posttest design method and a pre-experimental design which does not involve control variables. The population of this research was 85 students and the sample was 27 students. This research data collection technique uses observation and tests. The results of this research show that there is an increase in the problem solving abilities of students in elementary schools when implementing the IPAS LKPD.

**Keywords:** IPAS, LKPD, problem

**IMPLEMENTASI LKPD IPAS UNTUK PENGEMBANGAN  
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA  
DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**SHOFIA HABIBAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI LKPD IPAS UNTUK  
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN  
PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK DI  
SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Shofia Habibah**

No. Pokok Mahasiswa : **2013053040**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

**Amrina Izzatika, M.Pd.**  
NIP 231601891218201

Dosen Pembimbing II

**Roy Kembar Habibi, M.Pd.**  
NIK 232104930626101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Amrina Izzatika, M.Pd.**



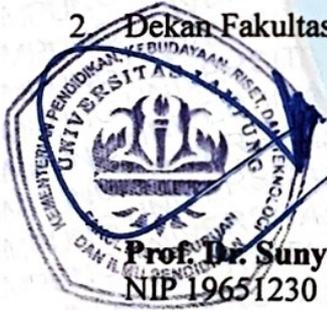
Sekretaris : **Roy Kembar Habibi, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP.19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **08 Juli 2024**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofia Habibah

NPM : 2013053040

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi LKPD IPAS untuk Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik di Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 01 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Shofia Habibah  
NPM 2013053040

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Shofia Habibah dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 24 Juli 2002. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri pasangan Bapak Yusar dan Ibu Latifah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut :

1. SD Negeri 5 Talang Bandar Lampung lulus pada tahun 2014
2. SMP Negeri 3 Bandar Lampung lulus pada tahun 2017
3. SMA Negeri 3 Bandar Lampung lulus pada tahun 2020

Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selain itu, peneliti juga aktif di kegiatan organisasi mahasiswa yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) tahun 2022 menjabat sebagai Koordinator Bidang Sosial dan Masyarakat. Pada tahun 2023 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Banjar Sakti, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan.

## **MOTTO**

Belajarlal mengucap syukur dari hal-hal baik dihidupmu,

Belajarlal menjadi kuat dari hal-hal buruk dihidupmu

(B.J Habibie)

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmaanirrahiim**

Dengan segala kerendahan hati terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Subhannahu Wa Ta'ala. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassalam. Alhamdulillah Rabbil Alamin dengan berkat, rahmat, dan ridha Allah tugas akhir ini dapat terselesaikan. Dengan ketulusan hati kupersembahkan karya ini kepada:

### **Orang Tuaku Tercinta**

Alm Bapak Yusar dan Ibu Latifah yang senantiasa telah membesarkan, mendidik, mengajarkan banyak hal baik, memberikan kasih sayang yang sangat tulus kepadaku, dan pengorbanan yang sangat luar biasa. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang sangat baik dalam bentuk materi maupun moral. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian selama ini, semoga Allah menyayangi kalian sebagaimana kalian menyayangiku.

### **Kakakku Tersayang**

Luthfy Kasim yang senantiasa memberi arahan, doa, dukungan dalam bentuk materi maupun moral, serta semangat kepadaku agar selalu berjuang dan tidak menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

### **Almamater Tercinta "Universitas Lampung"**

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Implementasi LKPD IPAS untuk Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik di Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Amrina Izzatika, M.Pd., Dosen pembimbing I, ketua penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, arahan, saran dan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

6. Roy Kembar Habibi, M.Pd., Dosen pembimbing II, sekretaris penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran yang luar biasa serta memberikan dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
7. Dr. Riswanti Rini, M.Si., Dosen Pembahas, penguji utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kepala SD Negeri 5 Talang Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Kepala SDIKT Robbi Rodhiya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen.
11. Pendidik kelas IV SD Negeri 5 Talang Bandar Lampung yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
12. Peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Talang Bandar Lampung yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
13. Kepada seseorang yang tak kalah penting Vicky Dwi Saputra, yang telah membersamai selama proses penyusunan dan pengerjaan skripsi, terima kasih selalu mendengar keluh kesah saya, meluangkan baik waktu, tenaga, maupun pikiran kepaya saya, dan selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Tim sukses “Bismillah To Alhamdulillah” Lidya Fransiska, Elok Etika Putri, Shela Febriani untuk waktu dan tenaganya sudah membantu peneliti dalam setiap tahap seminar skripsi.
15. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Univeristas Lampung angkatan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 01 Juli 2024  
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Shofia' with a stylized flourish below it.

Shofia Habibah  
NPM. 2013053040

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	7
1. Pengertian LKPD .....	7
2. Fungsi LKPD .....	8
3. Tujuan LKPD .....	9
4. Unsur-unsur LKPD .....	9
5. Langkah-langkah Menyusun LKPD .....	10
B. Mata Pelajaran IPAS .....	11
C. Kemampuan Pemecahan Masalah .....	13
1. Pengertian Pemecahan Masalah .....	13
2. Indikator Pemecahan Masalah .....	14
D. Kerangka Pikir .....	16
E. Hipotesis Penelitian .....	16
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>17</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	17
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	18
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	18
1. Populasi Penelitian .....	18
2. Sampel Penelitian .....	18

D.	Variabel Penelitian .....	19
1.	Variabel Bebas ( <i>independent variable</i> ) .....	19
2.	Variabel Terikat ( <i>dependent variable</i> ) .....	19
E.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	19
1.	Definisi Konseptual .....	19
2.	Definisi Operasional .....	20
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	21
1.	Observasi .....	21
2.	Tes .....	21
G.	Instrumen Penelitian .....	21
1.	Instrumen Non Tes .....	21
2.	Instrumen Tes .....	23
H.	Uji Prasyarat Instrumen Tes .....	23
1.	Uji Validitas .....	23
2.	Uji Reliabilitas .....	25
3.	Tingkat Kesukaran Soal .....	26
4.	Daya Pembeda .....	27
I.	Teknik Analisis Data .....	28
1.	Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah .....	28
2.	Nilai Rata-rata Kemampuan Pemecahan Masalah .....	29
3.	Persentase Aktivitas Peserta Didik .....	29
4.	Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah ( <i>N-Gain</i> ) .....	30
J.	Uji Persyaratan Analisis Data .....	31
1.	Uji Normalitas .....	31
2.	Uji Homogenitas .....	31
K.	Uji Hipotesis .....	32
<b>IV.</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A.	Hasil Penelitian .....	33
1.	Pelaksanaan Penelitian .....	33
2.	Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	33
3.	Analisis Data Hasil Penelitian .....	34
4.	Hasil Uji Persyaratan Analisis Data .....	41
B.	Pembahasan Penelitian .....	44
C.	Keterbatasan Penelitian .....	46
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
A.	Kesimpulan .....	48
B.	Saran .....	48
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Unsur-unsur LKPD .....	11
2. Langkah-langkah Indikator Pemecahan Masalah .....	16
3. Jumlah Populasi Kelas IV SDN 5 Talang Bandar Lampung .....	18
4. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik dengan Pendekatan Pemecahan Masalah melalui LKPD.....	22
5. Kisi-kisi Instrumen Tes .....	23
6. Klasifikasi Validitas .....	24
7. Hasil Analisis Uji Validitas.....	24
8. Klasifikasi Reliabilitas .....	26
9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	27
10. Klasifikasi Daya Pembeda .....	28
11. Kriteria Aktivitas Pembelajaran.....	30
12. Kriteria <i>N-Gain</i> .....	30
13. Deskripsi Hasil Penelitian .....	34
14. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> .....	35
15. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> .....	36
16. Rata-rata Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	37
17. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik .....	38
18. Data Hasil Observasi Respon Peserta Didik terhadap LKPD IPAS .....	40
19. Klasifikasi Nilai <i>N-Gain Pretest Posttest</i> .....	41
20. Rekapitulasi Uji Normalitas <i>Pretest Posttest</i> .....	42
21. Rekapitulasi Uji Homogenitas <i>Pretest Posttest</i> .....	43
22. Rekapitulasi Uji Hipotesis <i>Pretest Posttest</i> .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	16
2. Desain Penelitian.....	17
3. Grafik Diagram Nilai <i>Pretest</i> .....	35
4. Grafik Diagram Nilai <i>Pottest</i> .....	36
5. Histogram Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	55
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	56
3. Surat Uji Coba Instrumen .....	57
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen.....	58
5. Surat Izin Penelitian .....	59
6. Surat Balasan Izin Penelitian .....	60
7. Surat Validasi Instrumen Penelitian .....	61
8. Surat Validasi Materi Media .....	63
9. Surat Valiasi Media.....	65
10. Modul Ajar IPAS .....	66
11. Lembar Kerja Peserta Didik.....	74
12. Soal Uji Coba Instrumen.....	91
13. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Instrumen .....	99
14. Perhitungan Uji Validitas Soal.....	100
15. Perhitungan Uji Reliabilitas Soal .....	101
16. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal.....	102
17. Perhitungan Daya Beda Soal.....	103
18. Soal <i>Pretest Posttest</i> .....	104
19. Hasil <i>Pretest (sample)</i> .....	110
20. Hasil <i>Posttest (sample)</i> .....	111
21. Lembar Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah <i>Pretest</i> .....	112
22. Lembar Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah <i>Posttest</i> .....	113
23. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	114
24. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	115
25. Deskripsi Data Penelitian.....	118

26. Nilai <i>N-Gain Pretest Posttest</i> .....	120
27. Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> .....	121
28. Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i> .....	124
29. Perhitungan Uji Homogenitas .....	127
30. Perhitungan Uji Hipotesis .....	129
31. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i> .....	131
32. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat .....	132
33. Tabel Distribusi F Probabilitas (0,05) .....	133
34. Tabe Distribusi <i>t</i> .....	134

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran kunci meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa, yang berkontribusi pada kelangsungan dan kemajuan pembangunan. Fokus pendidikan pada peserta didik sebagai komponen inti sangat penting. Tujuannya adalah memberikan bekal kepada peserta didik agar mereka memiliki kemampuan berpikir yang beragam, termasuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.

Kemajuan IPTEK dalam era globalisasi mengakibatkan ragam perubahan pada kehidupan masyarakat. Usaha pemenuhan masyarakat terhadap kebutuhan dan tuntutan hidup ini berdampak pada semakin ketatnya persaingan serta permasalahan-permasalahan kehidupan yang semakin kompleks. Kenyataan ini menuntut adanya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan. Kemampuan dalam memecahkan masalah perlu diperkenalkan dan dikembangkan sesegera mungkin.

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah penggabungan Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih terintegrasi. Menurut Yamin & Syahrir (2020) dengan menggabungkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dapat memicu anak untuk mengelola lingkungan dan sosial dalam satu kesatuan.

Pengintegrasiaan IPA dan IPS, Kurikulum Merdeka mempromosikan pemikiran lintas disiplin, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan solusi terhadap masalah-masalah kompleks yang melibatkan aspek alam dan sosial.

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat strategis dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah sedini mungkin kepada peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik adalah pembelajaran yang menggunakan model, metode, media, pendekatan, strategi yang tepat, pembelajaran IPAS juga demikian, harus berjalan dengan efektif, pembelajaran IPAS dapat menumbuhkan proses penemuan yang merangsang peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan ketrampilan proses.

Penggabungan IPAS menekankan pentingnya pendidikan yang berfokus pada keberlanjutan dan kesadaran lingkungan, yang merupakan aspek kunci mengelola tantangan global yang dihadapi oleh alam dan masyarakat saat ini. Materi pelajaran bisa berbentuk berbagai hal yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk mempermudah proses belajar termasuk berbagai jenis sumber pembelajaran, seperti pesan, interaksi dengan orang lain, teknik pembelajaran, dan bahan ajar.

Berdasarkan data hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2015 mengenai kemampuan pemecahan masalah peserta didik menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 72 negara. Peringkat dan rata-rata skor ini tidak berbeda jauh dengan hasil tes dan survey PISA pada tahun 2012 yang menunjukkan Indonesia berada pada kelompok penguasaan materi yang rendah yaitu menduduki urutan ke-64 dari 65 negara. Ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik di Indonesia dalam pembelajaran tergolong rendah.

Selain itu, berdasarkan survey hasil PISA pada tahun 2018, terdapat komponen keterampilan pemecahan masalah siswa yang menunjukkan bahwa 70% peserta didik di Indonesia tidak mampu mencapai level 2 pada framework PISA, padahal secara rata-rata hanya sekitar 23% peserta didik dari 79 negara yang tidak mampu dalam menguasai kemampuan membaca level 2, maka dari itu, hal ini menunjukkan bahwa literasi peserta didik Indonesia, yang mencakup keterampilan pemecahan masalah masih sangat rendah.

Pemasalahan tersebut perlu adanya perubahan dan pembaharuan kearah pencapaian tujuan pendidikan dan khususnya pada pembelajaran IPAS. LKPD sebagai bahan ajar yang membantu peserta didik mempermudah proses pemecahan masalah dan membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, fokus utamanya pada serangkaian aktivitas yang harus dijalani oleh peserta didik yang membantu dalam menyediakan panduan bagi peserta didik, mencakup materi pelajaran, ringkasan, dan aktivitas belajar, seperti pengamatan, penyelidikan, dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Temuan penelitian Rahayu (2019) menunjukkan LKPD dapat membantu peserta didik untuk memahami materi dengan presentase skor sebesar 88%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021). Peserta didik cenderung pasif saat proses pembelajarannya, keterlibatan peserta didik menyelesaikan maupun menemukan masalah pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA, maka peneliti melakukan pengembangan LKPD dengan tujuan memudahkan peserta didik memahami isi LKPD dan peserta didik menganalisis serta menggunakan LKPD tersebut agar dapat berperan aktif dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini menghasilkan efektivitas yang diukur dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan melalui tes hasil belajar, yaitu ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan dikategorikan efektif digunakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Oktadila (2022) peserta didik kurang tertarik dan merasa sulit pada pembelajaran IPA dikarenakan pembelajaran IPA hanya memanfaatkan buku teks saja sehingga peserta didik masih kesulitan untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran, karena sumber belajar yang terbatas, dan pendidik belum pernah membuat LKPD buatan sendiri dalam pembelajaran IPA. LKPD yang dikembangkan oleh peneliti berhasil digunakan untuk kelas V SD, dari hasil penelitian tersebut, LKPD dinyatakan sangat layak dan berhasil digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran.

Sejalan dengan itu penulis juga melihat dari hasil penelitian Daranovita dan Barokah (2024), menyatakan bahwa LKPD memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai N-Gain memperoleh hasil rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah sebesar 0,62 dan berada pada kategori “Sedang” atau bisa dikatakan efektif.

Sebagai acuan peneliti juga melihat dari hasil penelitian Susanti (2022), menyatakan bahwa penerapan LKPD dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, keefektifan penggunaan LKPD berbasis penemuan terbimbing dilakukan dengan memberikan tes akhir sebanyak 5 soal pada peserta didik yang berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan nilai tes akhir sekitar 78% peserta didik memperoleh nilai di atas KKTP. Jadi disimpulkan bahwa LKPD berbasis penemuan terbimbing sudah efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.

Pencapaian kegiatan pembelajaran yang berhasil ditentukan oleh peran dan keterampilan pendidik. Jika pendidik yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dari pada peserta didik, maka pembelajaran menjadi pasif dan tidak menarik. Sebaliknya, jika pendidik telah menggunakan metode,

media, dan sumber belajar dengan tepat maka kegiatan pembelajaran membuat peserta didik aktif dan menyenangkan. Maka dari itu pendidik berperan penting untuk membimbing peserta didik dalam pembelajarannya dengan melakukan kegiatan pengamatan terbimbing baik secara individu maupun kelompok. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang kemampuan pemecahan masalahnya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar.

Penggunaan LKPD dapat membantu pendidik menyampaikan informasi yang akan digunakan sebagai alat bantu proses pembelajaran dan menjadikan LKPD untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Menurut Ali (2022) penyusunan LKPD bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik atau aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar, mengubah kondisi belajar dari *teacher centered* menjadi *student centered*, dan juga membantu pendidik mengarahkan peserta didik untuk dapat menemukan konsep.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi LKPD IPAS untuk Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik di Sekolah Dasar”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan penyelesaian masalah.
2. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
3. Pendidik belum sepenuhnya menggunakan bahan ajar secara maksimal salah satunya LKPD.

### **C. Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada implementasi LKPD IPAS untuk pengembangan kemampuan pemecahan masalah peserta didik di sekolah dasar dengan materi daerahku dan kekayaan alamnya

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian yakni “Bagaimana implementasi LKPD IPAS untuk pengembangan kemampuan pemecahan masalah peserta didik di sekolah dasar?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui implementasi LKPD IPAS untuk pengembangan kemampuan pemecahan masalah peserta didik di sekolah dasar

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Pendidik

Memberikan bekal pengetahuan bagi pendidik dalam menentukan bahan ajar yang dapat merangsang peserta didik untuk dapat berpikir kritis, inovatif, kolaboratif serta lebih aktif dalam pembelajaran dan penyelesaian masalah.

#### 2. Kepala Sekolah

Dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan guna meningkatkan kreativitas pendidik, menjadikan pendidikan yang lebih baik di masa mendatang

#### 3. Peneliti Selanjutnya

Untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti implementasi LKPD IPAS untuk pengembangan kemampuan pemecahan masalah peserta didik di sekolah dasar dengan materi daerahku dan kekayaan alamnya. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

#### 1. Pengetian LKPD

LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang disertai petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang memiliki kompetensi dasar yang akan dicapai. Menurut Trianto (2014) LKPD merupakan panduan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan yang mendasar untuk memaksimalkan pemahaman sesuai indikator pencapaian hasil belajar. Menurut Kristyowati (2018) LKPD merupakan lembar kerja yang didalamnya terdapat informasi yang dapat digunakan peserta didik agar mempermudah mengerjakan soal-soal beserta instruksi yang ada.

LKPD mempunyai peranan yang penting saat pelaksanaan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik (*student centered*). LKPD mampu membuat peserta didik menjadi aktif saat kegiatan pembelajaran dan membantu pendidik untuk mengarahkan peserta didik dalam menemukan konsep melalui aktivitas secara mandiri.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan panduan yang telah dirancang dan didesain sedemikian rupa untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pemahaman materi yang menjadi tujuan pembelajaran. Panduan tersebut mencakup kegiatan-kegiatan yang terarah dan aktif, sehingga LKPD dapat digunakan sebagai arahan bagi peserta didik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

Panduan tersebut mencakup kegiatan-kegiatan yang terarah dan aktif, sehingga LKPD dapat digunakan sebagai arahan bagi peserta didik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Proses penyusunannya, pendidik perlu bersikap cermat dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memadai, karena LKPD harus memenuhi setidaknya kriteria yang terkait dengan pencapaian kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik.

## 2. Fungsi LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki beberapa fungsi yang sangat penting untuk pembelajaran. Lembar kerja peserta didik atau biasa disebut lembar kerja peserta didik menurut Prastowo (2015) memiliki beberapa fungsi dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
- b. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan.
- c. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- d. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Adapun menurut Nurdin dan Adriantoni (2016), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki beberapa fungsi, antara lain yaitu:

- a. Mengaktifkan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.
- b. Membantu peserta didik mengembangkan konsep.
- c. Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
- d. Pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.
- e. Membantu peserta didik dalam memperoleh informasi tentang konsep yang dipelajari melalui proses kegiatan pembelajaran secara sistematis.
- f. Membantu peserta didik dalam memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sebagai media pendukung yang membantu peserta didik meningkatkan pemahamannya terhadap materi. LKPD berperan melalui langkah-langkah yang telah dirancang sebelumnya, memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan kemampuannya memecahkan masalah.

### **3. Tujuan LKPD**

Tujuan dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah memberikan panduan dan latihan kepada peserta didik untuk mencapai beberapa tujuan pembelajaran yang lebih luas. Dijelaskan oleh Prastowo (2015) bahwa terdapat empat poin penting yang menjadi tujuan penyusunan lembar kerja peserta didik atau LKPD yaitu:

- a. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memberi interaksi dengan materi yang diberikan.
- b. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- c. Melatih kemandirian belajar peserta didik.
- d. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan LKPD bukan hanya sekedar alat bantu pembelajaran, tetapi juga merupakan sarana yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Melalui interaksi dengan materi, tugas-tugas yang mendalam, dan kemandirian belajar, LKPD membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik.

### **4. Unsur-unsur LKPD**

LKPD mencakup beberapa unsur esensial yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran LKPD memiliki unsur yang lebih sederhana daripada modul namun lebih kompleks dibandingkan buku. Menurut Prastowo (2015) LKPD terdiri dari enam unsur utama dan format dalam penyusunannya. Berikut unsur LKPD dipandang dari struktur dan formatnya:

**Tabel 1. Unsur-unsur LKPD**

No.	Unsur-unsur LKPD
1.	Judul
2.	Petunjuk belajar
3.	Kompetensi yang ingin dicapai
4.	Informasi pendukung
5.	Tugas atau langkah-langkah kerja
6.	Penilaian

Sumber : Prastowo (2015)

Menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014) terdapat unsur-unsur LKPD secara umum yaitu sebagai berikut :

- a. Judul, mata pelajaran, semester, tempat
- b. Petunjuk belajar
- c. Kompetensi yang akan dicapai
- d. Indikator
- e. Informasi pendukung
- f. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
- g. Penilaian.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan unsur LKPD terdiri dari enam unsur berdasarkan struktur dan formatnya serta tujuh unsur secara umum untuk mencapai tujuan pembelajaran LKPD.

## 5. Langkah-langkah Menyusun LKPD

Salah satunya adalah LKPD yang mempermudah dan membantu peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. LKPD yang baik, perlu langkah-langkah dalam pengembangannya. Menurut Silvia, T., & Mulyani, S (2019) langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyiapkan LKPD antara lain:

- a. Analisis Kurikulum  
Analisis kurikulum dilakukan untuk menentukan topik pembahasan apa yang memerlukan bahan ajar LKPD. Umumnya, proses penentuan materi diawali dengan analisis topik atau materi pembahasan dan pengalaman belajar dari materi atau topik pembahasan yang akan dipelajari, kemudian capaian kompetensi oleh peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Menyusun Peta Kebutuhan LKPD  
Penyusunan peta kebutuhan LKPD diawali dengan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis sumber belajar. Tujuan penyusunan ini yaitu untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis beserta urutannya.

- c. Menentukan Judul LKPD  
Judul LKPD ditentukan atas dasar KD, pokok pembahasan atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu KD dapat dijadikan sebagai judul LKPD apabila kompetensi itu tidak terlalu luas, selanjutnya KD dapat dideteksi dengan cara menguraikannya ke dalam materi pokok. Apabila setelah diuraikan menjadi 4 materi pokok, maka perlu dipikirkan kembali apakah perlu dipecah menjadi dua judul LKPD.
- d. Penulisan LKPD  
Penulisan LKPD dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.
  - 1) Menentukan Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran.
  - 2) Penyusunan pokok-pokok materi sesuai dengan KD dan Indikatornya.
  - 3) Mengembangkan sejumlah kegiatan sesuai dengan indikator yang ada secara terperinci, sistematis, dan variatif.
  - 4) Menyusun perangkat penilaian tes formatif untuk mengukur pemahaman peserta didik untuk seluruh submateri/KD nya

Menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014) menyebutkan langkah-langkah penulisan LKPD sebagai berikut :

- a. Melakukan analisis kurikulum; SK, KD, indikator dan materi pelajaran
- b. Menyusun peta kebutuhan LKPD
- c. Menentukan judul L KPD
- d. Menulis LKPD, dan
- e. Menentukan alat penilaian

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun LKPD terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan agar isi LKPD terstruktur dan mudah dipahami oleh peserta didik.

## **B. Mata Pelajaran IPAS**

IPAS pada jenjang MI/ SD ditujukan untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar. Hal ini menjadi dasar bagi kesiapan peserta didik dalam mempelajari IPA dan IPS yang lebih kompleks di jenjang berikutnya. Menurut Anggraena (2022) peserta didik melihat fenomena alam dan sosial secara terintegrasi ketika mempelajari lingkungan sekitar, sehingga mereka akan terbiasa melakukan kegiatan inkuiri misalnya mengobservasi dan mengeksplorasi.

IPAS merupakan mata pelajaran gabungan IPA dan IPS pada kurikulum merdeka. Menurut Astuti (2022) IPAS adalah gabungan antara pelajaran IPA dan IPS yang sebelumnya adalah mereka mata pelajaran yang terpisah. Penerapan kurikulum merdeka banyak pengintegrasian dari beberapa pelajaran lain menjadi satu kesatuan dan menjadi nama baru sebuah mata pelajaran yang harus dikuasai.

Memahami teori perkembangan peserta didik sangat penting dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang efektif. Menurut Anggraena (2022) sesuai dengan teori perkembangan peserta didik, usia MI/SD merupakan usia yang strategis pengembangan kemampuan inkuiri anak. Mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS dengan dasar bahwa IPA dan IPS merupakan pengembangan keterampilan inkuiri/ berpikir ilmiah.

Perubahan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS memiliki beberapa alasan, menurut Astuti (2022) alasan perubahan mata pelajaran IPA digabung dengan IPS menjadi IPAS yaitu: 1) peserta didik MI/SD mampu memandang sesuatu secara utuh, 2) mampu mengembangkan pemikiran *holistic* terkait lingkungan alam dan sosial, 3) penguatan profil pelajar Pancasila. Perubahan status mata pelajaran IPA yang digabung dengan IPS menjadi IPAS bertujuan untuk memantapkan pengembangan kompetensi yang penting bagi seluruh peserta didik saat ini dan dimasa depan.

Berdasarkan pemahaman dari beberapa penelitian dan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan gabungan antara pelajaran IPA dan IPS yang sebelumnya terpisah. Penerapan kurikulum merdeka menekankan pengintegrasian berbagai pelajaran menjadi satu kesatuan, dan IPAS menjadi nama baru yang mencakup keduanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar, menjadi dasar kesiapan peserta didik. Pada penelitian ini penulis akan menguji materi pelajaran IPAS pada bab 5 cerita tentang daerahku pengajaran topik b, daerahku dan kekayaan alamnya.

## C. Kemampuan Pemecahan Masalah

### 1. Pengertian Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan untuk menggunakan proses analisis informasi, menyusun berbagai alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan masalah yang paling efektif. Menurut Wardani (2020) pemecahan masalah (*problem solving*) adalah kemampuan peserta didik dalam menemukan masalah dan memecahkannya berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat.

Kemampuan pemecahan masalah adalah kesanggupan atau kecakapan siswa dalam memecahkan permasalahan dan menemukan solusi secara rasional, lugas, dan tuntas serta melatih melakukan proses untuk menemukan informasi-informasi-informasi yang diperlukan.

Pemecahan masalah adalah kompetensi strategis yang ditujukan bagi peserta didik agar mampu memahami sekaligus memilih pendekatan dan strategi pemecahan masalah, menurut Alba et al (2021)

*Situation problem solving skills are abilities that are based on the process of identifying problems, search for alternative solutions, and apply the best solution in a relatively new.*

Pemecahan masalah merupakan kemampuan yang didasari mengidentifikasi masalah, mencari solusi alternatif dan menerapkan solusi terbaik, oleh karena itu kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu indikator dari keterampilan berfikir tingkat tinggi yang perlu dikuasai peserta didik, dilanjutkan menurut pendapat Parmin & Erna (2022)

*The problem-solving skills analyzed from the initial study of this research show that prospective science teachers have difficulty solving problems that require the integration of concepts.*

Keterampilan pemecahan masalah dianalisis dari kajian awal menunjukkan bahwa pendidik mengalami kesulitan dalam penyelesaian permasalahan oleh karena itu memerlukan integrasi konsep dengan menyajikan berbagai contoh penerapan ilmu pengetahuan kehidupan nyata.

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu proses berpikir yang melibatkan upaya untuk menemukan solusi dari kesulitan, peserta didik belajar untuk mencapai tujuan tertentu yang tidak selalu dapat dicapai dengan cepat. Oleh karena itu, penyelesaian masalah dianggap sebagai langkah yang jelas dalam proses pembelajaran, yang melibatkan usaha untuk menemukan jalan keluar yang memadai.

## **2. Indikator Pemecahan Masalah**

Memecahkan masalah memiliki arti merespon suatu pertanyaan di mana metode untuk menemukan solusi belum diketahui sebelumnya. Untuk menemukan solusi tersebut, peserta didik perlu mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Soal pemecahan masalah mencakup suatu situasi di mana seseorang didorong untuk menyelesaikannya, namun tidak memiliki pengetahuan langsung tentang cara atau solusi yang tepat.

Kemampuan pemecahan masalah dapat diperoleh jika seseorang memiliki banyak pengalaman dalam memecahkan berbagai masalah. Menurut Wardhani (2021) dalam proses pemecahan masalah, langkah-langkah dapat dilakukan secara urut walaupun kadangkala terdapat langkah-langkah yang tidak harus urut, terutama dalam pemecahan masalah yang sulit yakni memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, melihat kembali.

Kemampuan dalam memecahkan masalah banyak ditunjang oleh kemampuan menggunakan penalaran, yaitu kemampuan dalam melihat hubungan sebab akibat. Indikator pemecahan masalah memiliki langkah-langkah menurut Polya (1985) langkah-langkah indikator kemampuan pemecahan masalah, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Langkah-langkah Indikator Pemecahan Masalah**

No	Indikator	Langkah-langkah
1.	Memahami masalah	Peserta didik diharapkan dapat memahami kondisi soal atau masalah yang meliputi: mengenali soal, menganalisis soal, dan menerjemahkan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.
2.	Merencanakan penyelesaian	Merencanakan penyelesaian dilakukan saat peserta didik mampu membuat suatu hubungan dari data yang diketahui dan tidak diketahui, peserta didik dapat menyelesaikannya dari pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.
3.	Menyelesaikan masalah sesuai rencana	Pada tahap menyelesaikan masalah sesuai rencana peserta didik telah siap melakukan perhitungan dengan segala macam yang diperlukan termasuk konsep yang sesuai.
4.	Melakukan pemeriksaan kembali	Tahap melakukan pemeriksaan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan, peserta didik diharapkan berusaha untuk mengecek dengan teliti setiap tahap yang telah ia lakukan. Dengan demikian, kesalahan dan kekeliruan dalam penyelesaian soal dapat ditemukan

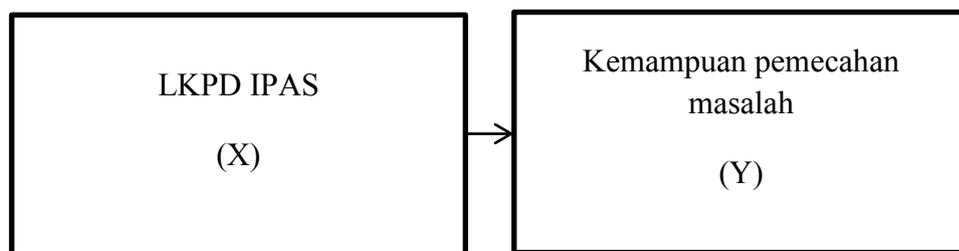
Sumber : Polya (1985)

Berdasarkan pemaparan menurut Polya (1985), dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan pemecahan masalah meliputi (1) memahami masalah (2) merencanakan penyelesaian (3) menyelesaikan masalah sesuai rencana (4) meninjau kembali langkah penyelesaian.

#### D. Kerangka Pikir

LKPD yang digunakan memuat masalah nyata agar dapat membantu penyelesaian masalah. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai media atau sarana yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan juga membantu meningkatkan pemecahan masalah peserta didik. Melalui interaksi dengan materi, tugas-tugas yang mendalam, dan kemandirian belajar, LKPD membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik.

Pemecahan masalah menekankan pada proses dan strategi yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikannya, lebih dari sekadar hasil akhir. Oleh karena itu, keterampilan proses dan strategi dalam memecahkan masalah menjadi hal penting dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran menjadi esensial untuk mendukung proses penyelesaian masalah. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang membantu memfasilitasi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

#### E. Hipotesis Penelitian

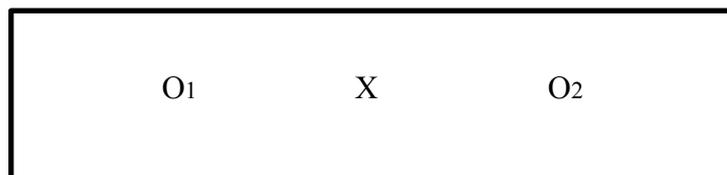
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maka penulis menetapkan hipotesis pengaruh LKPD IPAS untuk pengembangan kemampuan pemecahan masalah peserta didik di sekolah dasar.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penggunaan metode penelitian disesuaikan kebutuhan penyelesaian masalah penulis yaitu jenis metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Untuk membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis yang penulis ajukan desain penelitian yang dilakukan adalah eksperimen, adapun desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design* karena tidak adanya variabel kontrol, menurut Arikunto (2016) mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). Berikut adalah gambaran desain penelitian tersebut.



**Gambar 2. Desain Penelitian**

Keterangan :

O<sub>1</sub> : nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O<sub>2</sub> : nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

X : perlakuan berupa LKPD IPAS

Sumber : Sugiyono (2022)

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Talang Bandar Lampung pada kelas IV A.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan data yang akan diteliti atau keseluruhan data yang menjadi perhatian. Menurut Sugiyono (2022) Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di kelas IV SD Negeri 5 Talang Bandar Lampung yang berjumlah 85 peserta didik yang terdiri dari kelas IV A berjumlah 27 orang kelas IV B berjumlah 29 orang dan IV C berjumlah 29 orang.

**Tabel 3. Jumlah Populasi kelas IV SD N 5 Talang Bandar Lampung**

No.	Kelas	Jumlah
1.	IV A	27
2.	IV B	29
3.	IV C	29
Jumlah		85

Sumber : Pendidik Kelas IV SD N 5 Talang Bandar Lampung

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk diamati atau diukur dalam suatu penelitian atau pengamatan. Menurut Sugiyono (2022) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple purposive*, menurut Sugiyono (2022) *simple*

*purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pertimbangan dari kepala sekolah dasar dan pendidik si SD negeri 5 Talang Bandar Lampung kelas yang digunakan sebagai sampel yaitu kelas IV A sebanyak 27 peserta didik.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan unsur-unsur yang menjadi fokus analisis atau observasi dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2022) variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa aja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Adapun variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Variabel Bebas (*independent variable*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah LKPD IPAS yang disimbolkan dengan huruf “X”

##### **2. Variabel Terikat (*dependent variable*)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang disimbolkan dengan huruf “Y”

#### **E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

##### **1. Definisi Konseptual**

###### **a. LKPD IPAS**

LKPD IPAS merupakan lembar peserta didik berupa lembaran kertas berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Lembar kerja peserta didik sangat baik dipakai untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat

secara aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang dipelajari dengan melibatkan pendidik dan dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik

b. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu proses berpikir yang melibatkan upaya untuk menemukan solusi dari kesulitan. Pemecahan masalah dianggap sebagai langkah yang jelas pada proses pembelajaran, yang melibatkan usaha untuk menemukan jalan keluar yang memadai.

## 2. Definisi Operasional

a. LKPD IPAS

LKPD IPAS yaitu lembar kegiatan berupa bahan ajar yang mencakup komponen-komponen pembelajaran berbasis masalah dan menerapkannya pada kegiatan belajar untuk melatih dan mengukur kemampuan memecahkan masalah peserta didik. Adapun langkah-langkah aktivitas peserta didik menyelesaikan LKPD yaitu

- 1) Peserta didik mencatat pendidik yang sedang menjelaskan
- 2) Membaca soal yang terdapat di LKPD
- 3) Berdiskusi mengenai soal yang harus diselesaikan
- 4) Peserta didik menjawab soalyang terdapat di LKPD
- 5) Mengulas kembali langkah penyelesaian pada LKPD
- 6) Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran

b. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan peserta didik menggunakan proses berpikirnya menemukan solusi pemecahan masalah melalui pengumpulan fakta, analisis informasi, dan memilih pemecahan masalah yang paling efektif. Dengan indikator yaitu :

- 1) Memahami masalah
- 2) Merencanakan penyelesaian
- 3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana
- 4) Melakukan pemeriksaan kembali

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi pada penelitian ini adalah observasi langsung mengenai proses pembelajaran yang dilakukan untuk melihat kegiatan peserta didik kondisi awal subjek dan tempat penelitian yang akan di uji cobakan.

### **2. Tes**

Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes tertulis bentuk pilihan ganda pada. Tes tersebut berkaitan dengan indikator kemampuan pemecahan masalah yang di uji cobakan kepada peserta didik kelas IV. Tes yang diberikan dalam penelitian ini yaitu *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Tes yang digunakan dalam *pretest* sama dengan yang digunakan dalam *posttest*, tujuan uji coba adalah untuk memastikan apakah tes yang disusun sudah memenuhi validitas dan reliabilitas yang baik.

## **G. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen Non Tes**

Instrumen non tes yang penulis gunakan yaitu berupa lembar observasi aktivitas peserta didik dengan pendekatan pemecahan masalah melalui LKPD.

**Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik dengan Pendekatan Pemecahan Masalah melalui LKPD**

NO	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Kriteria		
			1	2	3
1.	Peserta didik mencatat pendidik yang sedang menjelaskan	Peserta didik mencatat penjelasan pendidik	Peserta didik tidak mencatat saat pendidik menjelaskan	Peserta didik mencatat tetapi tidak semua penjelasan pendidik	Peserta didik mencatat semua penjelasan pendidik
2.	Peserta didik membaca soal yang terdapat di LKPD	Membaca dan soal yang terdapat di LKPD	Peserta didik tidak membaca soal yang terdapat di LKPD	Peserta didik membaca soal tetapi tidak semua yang terdapat di LKPD	Peserta didik membaca semua soal yang terdapat di LKPD
3.	Peserta didik mendiskusikan LKPD dengan teman sekelompok.	Berdiskusi mengenai penyelesaian soal yang harus diselesaikan	Peserta didik tidak mendiskusikan LKPD dengan teman sekelompok	Peserta didik mendiskusikan LKPD dengan teman sekelompok tetapi tidak semua isi LKPD	Peserta didik mendiskusikan dengan teman sekelompok semua isi LKPD
4.	Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat di LKPD	Peserta didik mampu menjawab soal yang terdapat di LKPD	Peserta didik tidak menjawab pertanyaan yang terdapat di LKPD	Peserta didik menjawab tetapi tidak semua pertanyaan yang terdapat di LKPD	Peserta didik menjawab semua pertanyaan yang terdapat di LKPD
5.	Peserta didik mengulas kembali penyelesaian pada LKPD	Mengulas kembali langkah penyelesaian yang terdapat pada LKPD	Peserta didik tidak mengulas kembali penyelesaian pada LKPD	Peserta didik mengulas kembali tetapi tidak semua penyelesaian pada LKPD	Peserta didik mengulas kembali semua penyelesaian pada LKPD
6.	Peserta didik membuat kesimpulan pada LKPD	Peserta didik mampu membuat kesimpulan pada LKPD	Peserta didik tidak membuat kesimpulan pada LKPD	Peserta didik kesimpulan tetapi tidak lengkap	Peserta didik membuat semua kesimpulan pembelajaran dengan lengkap

Sumber : Analisis Peneliti

## 2. Instrumen Tes

Intrumen tes berupa soal pilihan ganda yang disajikan kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan pemecahan masalah peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan LKPD IPAS.

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Tes**

Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran	Tingkat Ranah	Butir Soal
Bab 5 Topik B Potensi Kekayaan Alam Daerah Tempat Tinggal	1. Memahami Masalah	C4	1, 2, 3, 6, 7, 8, 17, 24, 25
	2. Merencanakan penyelesaian	C4	4, 5, 9, 20, 21
	3. Menyelesaikan masalah sesuai rencana	C6	10, 12, 14, 23
	4. Melakukan pemeriksaan kembali	C5	11, 13, 15, 16 18, 19, 22

Sumber : Analisis Peneliti

## H. Uji Persyaratan Instrumen Tes

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui validitas item. Validitas item adalah ketetapan yang dimiliki oleh item dalam mengukur kemampuan yang akan diukur lewat item tersebut. Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi product moment menurut Arikunto (2016) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel x dan y

n : banyaknya peserta tes

$\Sigma x$  : jumlah skor item

$\Sigma y$  : jumlah skor total item

$\Sigma xy$  : hasil perkalian anantara skor item dan skor total

$\Sigma x^2$  : jumlah skor item kuadrat

$\Sigma y^2$  : jumlah skor total kuadrat

Kemudian hasil  $r_{xy}$  ( $r_{tabel}$ ) yang diperoleh dari perhitungan kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  *product moment*.

Uji validitas diukur melalui kriteria:

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal kuesioner tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid/ drop.

**Tabel 6. Klasifikasi Validitas**

Nilai Validitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2016)

Validitas instrumen berupa soal dalam bentuk pilihan jamak dengan jumlah responden 29 peserta didik. Jumlah soal yang diujicobakan berjumlah 25 soal. Validitas instrumen dihitung dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2019. Berikut ini hasil analisis validitas butir soal pilihan jamak.

**Tabel 7. Hasil Analisis Uji Validitas**

No. Item		Uji Validitas		Kriteria
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1		-0,055	0,367	Tidak Valid
2	1	0,406	0,367	Valid
3	2	0,575	0,367	Valid
4	3	0,474	0,367	Valid
5	4	0,432	0,367	Valid
6	5	0,507	0,367	Valid
7	6	0,528	0,367	Valid

No. Item		Uji Validitas		Kriteria
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
8	7	0,524	0,367	Valid
9	8	0,458	0,367	Valid
10	9	0,515	0,367	Valid
11	10	0,432	0,367	Valid
12	11	0,485	0,367	Valid
13	12	0,489	0,367	Valid
14	13	0,475	0,367	Valid
15	14	0,576	0,367	Valid
16		0,359	0,367	Tidak Valid
17	15	0,456	0,367	Valid
18	16	0,552	0,367	Valid
19	17	0,402	0,367	Valid
20	18	0,487	0,367	Valid
21	19	0,523	0,367	Valid
22	20	0,446	0,367	Valid
23		-0,114	0,367	Tidak Valid
24		0,120	0,367	Tidak Valid
25		-0,005	0,367	Tidak Valid

Sumber : Hasil Penelitian (2024)

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis validitas instrumen memperoleh  $r_{tabel} = 0,367$  dengan  $n = 29$ , maka diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Terdapat 20 soal valid dan 5 soal drop. Soal tersebut yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian hasil dari uji validitas dapat dilihat pada (lampiran 14 halaman 100).

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui taraf kepercayaan yang dimiliki oleh instrumen.

Menurut Arikunto (2016) uji reliabilitas suatu alat ukur memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, menghitung reliabilitas dengan menggunakan rumus K-R 20 (*Kuder Richardson*) yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left( \frac{s_t^2 - \sum p_i \cdot q_i}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : reliabilitas tes secara keseluruhan  
 $k$  : banyak item soal  
 $s_t^2$  : jumlah varians skor dari tiap-tiap butir soal  
 $p_i$  : proporsi jumlah yang menjawab benar/n  
 $q_i$  : proporsi jumlah yang menjawab salah pada butir soal  
 $(q_i = 1 - p_i)$   
 $\sum p_i \cdot q_i$  : jumlah hasil perkalian antara  $p_i$  dan  $q_i$

Suatu instrumen dikatakan reliabel atau dapat dipercaya apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,5 dan juga sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tersebut tidak reliabel dengan kriteria penafsiran mengenai indeks  $r_{11}$  sebagai berikut:

**Tabel 8. Klasifikasi Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2016)

Setelah melakukan uji validitas maka selanjutnya diperlukan uji reliabilitas soal. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan *Microsoft Office Excel 2019*, diperoleh  $r_{11} = 1,041$  dengan kategori sangat kuat sehingga tes dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada (lampiran 15 halaman 101)

### 3. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran suatu butir soal adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya sesuatu soal. Menurut Arikunto (2016) tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Menurut Arikunto (2016) untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{B}{J_x}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

J<sub>x</sub> = jumlah seluruh siswa peserta tes.

**Tabel 9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran**

Rentang Soal	Klasifikasi
0,00-0,29	Soal Sukar
0,30-0,69	Soal Sedang
0,70-1,00	Soal Mudah

Sumber : Arikunto (2016)

Setelah melakukan uji reliabilitas maka selanjutnya soal diuji tingkat kesukarannya menggunakan *Microsoft Office Excel 2019* diperoleh 4 soal dalam kategori sukar, 20 soal dalam kategori sedang, dan 1 soal dalam kategori mudah, hasil dari tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada (lampiran 16 halaman 102)

#### 4. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah mengurutkan data terlebih dahulu diurutkan dari siswa yang memperoleh nilai tertinggi sampai siswa yang memperoleh nilai terendah. Menurut Arikunto (2016) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Menurut Arikunto (2016) daya pembeda butir soal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

DP = Indeks daya pembeda

BA = banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

JA = banyaknya peserta tes kelompok atas

JB = banyaknya peserta tes kelompok bawah

**Tabel 10. Klasifikasi Daya Pembeda**

Rentang Soal	Klasifikasi	Keterangan
0,71-1,00	Sangat Membedakan	Daya pembeda sangat baik
0,41-0,70	Lebih Membedakan	Daya pembeda baik
0,21-0,40	Cukup Membedakan	Daya pembeda cukup
0,00-0,20	Kurang Membedakan	Daya pembeda lemah

Sumber : Arikunto (2016)

Setelah melakukan perhitungan tingkat kesukaran maka selanjutnya yaitu uji daya beda soal, menggunakan *Microsoft Office Excel 2019* diperoleh 13 soal kategori daya pembeda sangat baik, 9 soal kategori baik, dan 3 soal kategori daya pembeda cukup, hasil dari daya beda soal dapat dilihat pada (lampiran 17 halaman 103)

## I. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data yang dikumpulkan adalah untuk memberikan makna atau arti yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan yang berkaitan dengan masalah, tujuan dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis data yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah (Kognitif)

Nilai kemampuan pemecahan masalah peserta didik berupa tes secara individual dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai peserta didik

R = Jumlah skor

N = Skor maksimum dari tes

Sumber: Kunandar (2013)

## 2. Nilai Rata-rata Kemampuan Pemecahan Masalah

Rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu rata-rata keseluruhan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata hasil belajar seluruh peserta didik diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum Xi$  = Total nilai peserta didik yang diperoleh

$\sum N$  = Jumlah peserta didik

Sumber: Kunandar (2013)

## 3. Persentase Aktivitas Peserta Didik

Selama proses pembelajaran berlangsung observer menilai aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan LKPD, dengan memberikan rentang nilai 1-3 pada lembar observasi. Persentase aktivitas peserta didik diperoleh melalui rumus berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase frekuensi aktivitas yang muncul

f = Banyaknya aktivitas peserta didik yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Sumber: Arikunto ( 2016)

**Tabel 11. Kriteria Aktivitas Pembelajaran**

No	Persentase Aktivitas	Kategori
1	$0\% \leq P < 20\%$	Sangat Kurang Aktif
2	$20\% \leq P < 40\%$	Kurang Aktif
3	$40\% \leq P < 60\%$	Cukup Aktif
4	$60\% \leq P < 80\%$	Aktif
5	$80\% \leq P < 100\%$	Sangat Aktif

Sumber: Arikunto (2016)

#### 4. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik (*N-Gain*)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka mendapatkan data berupa hasil pretest, posttest dan peningkatan pengetahuan *N-Gain*. Nilai *N-Gain* kemudian digunakan untuk mengetahui hubungan pembelajaran menggunakan LKPD IPAS untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Perhitungan nilai *N-Gain* dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2016) adalah sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{(\text{nilai posttest} - \text{nilai pretest})}{(\text{nilai maksimum} - \text{nilai pretest})}$$

Selanjutnya penentuan kriteria pembelajaran dari nilai *N-Gain* yang diperoleh dengan menggunakan kriteria pada tabel berikut :

**Tabel 12. Kriteria Nilai *N-Gain***

<i>N-Gain</i>	Kriteria
$0,7 < N-Gain \leq 1$	Tinggi
$0,3 \leq N-Gain < 0,7$	Sedang
$N-Gain < 0,3$	Rendah

Sumber : Arikunto (2016)

## J. Uji Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) seperti yang diungkapkan Sugiyono (2022) sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

- $\chi^2$  = Distribusi Chi-kuadrat
- k = Banyak kelas interval
- $f_0$  = Frekuensi pengamatan / observasi
- $f_e$  = Frekuensi yang diharapkan

Kaidah pengujian dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , artinya distribusi dinyatakan data normal
- 2) Jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , artinya distribusi dinyatakan data tidak normal.

### 2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Pengujian homogenitas diperlukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok populasi homogen atau heterogen. Teknik uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Fisher pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka data berasal dari populasi yang homogen. Namun, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka data tidak berasal dari populasi yang homogen.

#### F. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan data, uji hipotesis yang digunakan adalah menggunakan uji t untuk menganalisis peningkatan pembelajaran dengan menggunakan LKPD IPAS untuk pengembangan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan rumus statistik menurut Muncarno (2017) sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

$X_1$  = nilai rata-rata *posttest*

$X_2$  = nilai rata-rata *pretest*

$S_1^2$  = varians *posttest*

$S_2^2$  = varians *pretest*

$n_1$  = jumlah peserta didik saat *posttest*

$n_2$  = jumlah peserta didik saat *pretest*

Berdasarkan rumus tersebut, ditetapkan taraf signifikan 5% atau  $\alpha = 0,005$  maka kaidah keputusannya yaitu jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*, sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Rumusan hipotesis yaitu:

$H_a$  = Terdapat peningkatan yang signifikan pada penerapan LKPD IPAS untuk pengembangan kemampuan pemecahan masalah peserta didik di sekolah dasar.

$H_o$  = Tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada penerapan LKPD IPAS untuk pengembangan kemampuan pemecahan masalah peserta didik di sekolah dasar.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 5 Talang Bandar Lampung dengan pembelajaran menggunakan LKPD IPAS dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik karena dalam menerapkan pembelajaran ini peserta didik dibimbing aktif dalam pembelajaran menggunakan LKPD, melibatkan langsung peserta didik dalam mencari jawaban atau solusi dari permasalahan, dan belajar menyelesaikan masalah dengan diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada penerapan LKPD IPAS untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik di sekolah dasar. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata kelas eksperimen pada *pretest* sebesar 54,26 sementara rata-rata *posttest* sebesar 79,26. Efektivitas *N-Gain* sebesar 0,55 dengan kategori sedang.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yaitu sebagai berikut:

**1. Pendidik**

Pendidik dapat menerapkan pembelajaran berbantuan LKPD IPAS agar peserta didik aktif dan antusias dalam pembelajaran di kelas. Pendidik lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran dan mengembangkan inovasi pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

**2. Kepala sekolah**

Kepala sekolah diharapkan dapat ikut serta dalam memfasilitasi pendidik agar dapat mengembangkan pembelajaran dengan berbagai media pembelajaran satunya LKPD, agar kemampuan pemecahan masalah peserta didik meningkat.

**3. Peneliti selanjutnya**

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan media lain dalam penerapan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Selanjutnya lingkup materi yang digunakan dalam penelitian diharapkan tidak hanya pada materi daerah tempat tinggal dan kekayaan alamnya, serta diharapkan sampel yang digunakan dapat lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S. 2022. Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru Ipa Pada Muatan Ipa Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Alba, A. 2021. Immersive virtual reality as a tool to learn problem-solving skills. *Journal Computers & Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104121>
- Ali, D. 2022. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4760>
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. 2022. *Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran [Monograph]*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Ariani, D., & Meutiawati, I. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Discovery Learning Pada Materi Kalor Di Smp. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*.
- Arikunto. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Asrori, A. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada.
- Astuti, E. P. 2022. Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.177>
- Ayu, D. 2023. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika dengan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma*. <https://doi.org/10.36987/jpms.v9i2.4552>

- Barokah, A., & Daranova, V. 2024. Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.  
<https://journalpedia.com/1/index.php/jip/index>
- Daryanto & Dwicahyono, A. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dinda., Alben, A., Herpratiwi, & Nurhanurawati. 2021. Pengembangan LKPD Matematika Berbasis PBL untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1439>
- Elvi, M., Riani, N., A., & Susanti. 2022. Efektivitas LKPD Berbasis Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelas XI SMA. *Journal of Intellectual Education*.  
<https://doi.org/10.51577/ijpublication.v2i2.197>
- Kemdikbud. 2022. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Jakarta : Kemdikbud.
- Kristyowati, R. 2018. *Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan*. Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar.  
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10150>
- Kunandar. 2013. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laia, H. 2019. Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Operasi Hitung Bentuk Aljabar Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 1 Teluk dalam Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*.  
<https://doi.org/10.37081/ed.v7i4.1435>
- Lestari, S., W. 2021. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik ( LKPD) IPA Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Dharma PGSD*.  
<https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha/article/view/284/174>
- Mazidah, N., R. & Sartika, S., B. 2023. Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3192>
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group. Lampung.

- Nurdin, S., & Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Oktadila, Shinta Sunny. 2022. Pengembangan E-LKPD Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Jurdikbud*. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v2i3.703>
- Polya. G. 1985. *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Chemica Method (Second ed)*. New Jersey: Princeton University Press.
- Prastowo, Adi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Putri, H., & Putra, P. 2019. Konsep Teori Belajar Konstruktivisme Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Primmerly*. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/prymerly/article/view/83/75>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rusman, B.C.A., Moehammad, S.M., & Linda, Z. 2023. Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran IPS Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3804>
- Saraswati, D., Distri, I.W., & Ambarita, A. 2021. Pengembangan LKPD Berbasis PBL Berorientasi HOTS Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i09.283>
- Sari,W. P., & Ma'rifah, D. R. 2020. Pengembangan Lkpd Mobile Learning Berbasis Android Dengan Pbl Untuk Meningkatkan Critical Thinking Materi Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Biologi*. <http://dx.doi.org/10.17977/um052v11i2p49-58>
- Silvia, T., & Mulyani, S. 2019. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika Pada Materi Garis dan Sudut. *Jurnal Hipotenusa*. <https://doi.org/10.18326/hipotenusa.v1i2.38-45>
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wardani, D., S. 2020. Usaha Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Melalui Model Problem Based Learning di Kelas V SDN Babatan V/460 Surabaya. *Journal of Elementary Education*. <https://doi.org/10.22460/collase.v3i4.4340>

Yamin, M., & Syahrir, S. 2020. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar Telaah Metode Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>